

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI INTRINSIK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI
DI SMKS BUDI AGUNG MEDAN**

**Rodiah Aprilia¹, Ramdhansyah², Sondang Aida Silalahi³, Ulfa Nurhayani⁴, Haryani
Pratiwi Sitompul⁵**

Universitas Negeri Medan

e-mail: rodiahapriliah24770@gmail.com¹, ramdhan@unimed.ac.id²,
sondangaida_silalahi140179@gmail.com³, ulfanurhayani@unimed.ac.id⁴,
tiwisitompul@unimed.ac.id⁵

Diterima: 02/07/2026; Direvisi: 11/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor internal seperti kemandirian belajar dan motivasi intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan yang berjumlah 45 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur kemandirian belajar dan motivasi intrinsik, serta dokumentasi nilai siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Akuntansi (DDPK) untuk mengukur hasil belajar. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun ketika diuji secara bersama-sama. Kedua variabel tersebut juga memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terbukti berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan, sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: kemandirian belajar, motivasi intrinsik, hasil belajar

ABSTRACT

Learning outcomes are a key indicator in assessing the success of the learning process, influenced by various factors, particularly internal factors such as self-directed learning and intrinsic motivation. This study aims to determine the influence of self-directed learning and intrinsic motivation, both partially and simultaneously, on the learning outcomes of students in the Accounting Department at SMKS Budi Agung Medan. This study employs a quantitative approach using an *ex-post facto* research design. The population consists of all 10th- and 11th-grade students in the Accounting Department at SMKS Budi Agung Medan, totaling 45 students, with the sampling technique using *total sampling*. Data were collected through a questionnaire to measure self-directed learning and intrinsic motivation, as well as documentation of students' grades in the Fundamentals of Accounting Vocational Program (DDPK) to measure learning outcomes. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 27. The results indicate that self-directed learning and intrinsic

motivation each have a positive and significant effect on learning outcomes, both partially and when tested simultaneously. Both variables also contribute substantially to explaining the variation in students' learning outcomes. Thus, self-directed learning and intrinsic motivation are proven to play an important role in improving the learning outcomes of students in the Accounting Department at SMKS Budi Agung Medan, warranting attention in efforts to improve the quality of accounting instruction.

Keywords: independent learning, intrinsic motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Pentingnya hasil belajar tidak hanya terletak pada pencapaian nilai semata, tetapi juga sebagai tolak ukur perkembangan kemampuan siswa dalam proses pendidikan (Samsudin, 2019). Melalui hasil belajar, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimilikinya serta menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan langkah pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi tujuan penting dalam proses pendidikan.

Upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan, serta membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rosyida et al., 2025). Agar peran tersebut dapat terlaksana dengan baik, guru perlu memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu hal yang perlu dipahami oleh guru adalah bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (Saputra et al., 2025). Di antara faktor internal yang berperan penting adalah kemandirian belajar dan motivasi intrinsik. Kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, seperti memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, inisiatif, tanggung jawab dan percaya diri (Susanti et al., 2025). Kemandirian belajar yang terbangun melalui strategi regulasi diri (self-regulated learning) juga terbukti berperan penting dalam mengelola proses kognitif dan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan (Ilishkina et al., 2022). Sementara itu, motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena adanya minat, rasa ingin tahu, kepuasan serta kesenangan yang diperoleh saat melakukan aktivitas belajar (Ryan & Deci, 2020). Dalam konteks pendidikan kejuruan, motivasi intrinsik peserta didik juga dipengaruhi oleh sejauh mana lingkungan belajar memberikan dukungan terhadap otonomi dan rasa kompetensi peserta didik (Held & Meje, 2024). Selain itu, motivasi intrinsik pada peserta didik jenjang pendidikan tinggi juga terbukti berperan signifikan dalam mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Rismayanti et al., 2023).

Kemandirian belajar dan motivasi intrinsik merupakan faktor internal yang memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa (Ibrahim et al., 2022; Samsudin, 2019). Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menginisiasi, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, sehingga siswa mampu mengelola kegiatan belajar secara terarah dan bertanggung jawab (Apriyani, 2024). Sementara itu, motivasi intrinsik menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri siswa yang mendorong keterlibatan aktif, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa ketergantungan pada

faktor eksternal (Ibrahim et al., 2022). Keterkaitan antara kemandirian belajar dan motivasi intrinsik tercermin dalam peran keduanya dalam membentuk kualitas proses belajar siswa, di mana kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan pengelolaan belajar, sedangkan motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal untuk terus belajar (Ningsih & Anggraini, 2025). Temuan serupa juga diperoleh pada peserta didik pendidikan kejuruan, yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendorong regulasi diri turut memperkuat orientasi motivasi otonom peserta didik dalam menjalani proses belajarnya (Pylväs, Nokelainen, & Rintala, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar dan motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun demikian, hubungan tersebut tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, melainkan perlu dibuktikan secara empiris (Supriyanto & Isbandiyah, 2023). Secara konseptual, tidak semua teori akan menunjukkan hasil yang sama dalam setiap kondisi, karena dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda (Hani'ah & Wangid, 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji apakah kemandirian belajar dan motivasi intrinsik benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam konteks tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Budi Agung Medan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu satuan pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan program keahlian Akuntansi, sehingga memiliki relevansi dengan fokus kajian mengenai hasil belajar siswa pada bidang akuntansi. Pemilihan lokasi penelitian tidak semata-mata didasarkan pada belum dilakukannya penelitian serupa di sekolah tersebut, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik pendidikan kejuruan yang menuntut peserta didik memiliki kemandirian belajar serta dorongan internal dalam memahami materi pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kemandirian belajar turut berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan (Susanti, Jolianis, & Syahrul, 2022). Selain itu, faktor literasi digital yang beriringan dengan kemandirian belajar juga terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar peserta didik (Khasanah & Yushita, 2023). Selain itu, siswa kelas X dan XI berada pada fase penting dalam proses pembelajaran akuntansi. Siswa kelas X berada pada tahap transisi dari jenjang pendidikan sebelumnya menuju pembelajaran berbasis kejuruan, sedangkan siswa kelas XI mulai dihadapkan pada materi akuntansi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran kedua faktor internal tersebut dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ilmiah, penelitian tidak hanya difokuskan pada kondisi yang bermasalah, tetapi juga pada kondisi yang menunjukkan capaian yang baik. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, disiplin, dan karakter positif tetap penting untuk dikaji guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar. Temuan dari penelitian tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan serta mempertahankan kualitas proses pembelajaran.

Sejalan dengan pentingnya pembuktian secara empiris terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar, berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Samsudin (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sojanah dan Kencana (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan

kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ilmaknun dan Ulfah (2023) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penguatan motivasi belajar juga dinyatakan berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Fernando, Andriani, & Syam, 2024).

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Ali et al. (2022) menemukan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, meskipun motivasi belajar tetap berpengaruh. Sementara itu, Razzazal et al. (2017) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital justru menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik dibandingkan faktor motivasi semata (Maurisa & Rahayu, 2021). Demikian pula, faktor kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua ditemukan turut memengaruhi pencapaian prestasi belajar akuntansi peserta didik, sehingga memperkuat perlunya kajian ulang terhadap variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar (Supardi, Setyohadi, & Dewi, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dengan hasil belajar masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa di SMKS Budi Agung Medan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMKS Budi Agung Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMKS Budi Agung Medan pada Februari sampai Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan yang berjumlah 45 siswa, terdiri atas 22 siswa kelas X Akuntansi dan 23 siswa kelas XI Akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kemandirian belajar (X1), motivasi intrinsik (X2), dan hasil belajar (Y).

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kemandirian belajar dan motivasi intrinsik menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), tanpa menyertakan opsi netral atau ragu-ragu. Pemilihan skala empat poin ini didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa penyediaan opsi jawaban tengah (netral/ragu-ragu) berpotensi memunculkan kecenderungan responden untuk memilih posisi aman guna menghindari pernyataan sikap yang tegas, sehingga data yang dihasilkan kurang mencerminkan kecenderungan sikap responden yang sebenarnya. Modifikasi skala Likert menjadi empat opsi jawaban tanpa titik tengah dilakukan untuk mendorong responden menentukan arah sikapnya secara lebih jelas, baik ke arah setuju maupun tidak setuju, sehingga data yang diperoleh lebih tegas dan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat (Zebua & Astuti, 2024). Dengan demikian, penggunaan skala empat poin dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meminimalkan bias kecenderungan menjawab netral (*central tendency bias*) sekaligus meningkatkan ketegasan dan kualitas data yang diperoleh dari kuesioner kemandirian belajar dan motivasi intrinsik. Berikut merupakan skala Likert menurut Priadana & Sunarsi (2021):

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Adapun layout angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Layout Angket

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Kemandirian Belajar (X1)	Keinginan yang kuat dalam belajar	1, 2	2 butir
		Inisiatif	3, 4	2 butir
		Tanggung Jawab	5, 6	2 butir
		Percaya Diri	7, 8	2 butir
2	Motivasi Intrinsik (X2)	Kepuasan	9, 10	2 butir
		Kesenangan dalam belajar	11, 12	2 butir
		Minat Belajar	13, 14	2 butir
		Rasa Ingin Tahu	15, 16	2 butir

Sementara itu, data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai UTS siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Akuntansi (DDPK). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS 27* melalui uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap awal dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner kemandirian belajar dan motivasi intrinsik yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian kepada pihak SMKS Budi Agung Medan. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Akuntansi (DDPK) untuk menentukan waktu pelaksanaan pengambilan data yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Instrumen kuesioner selanjutnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data utama, sehingga hasil pengukuran terhadap kemandirian belajar dan motivasi intrinsik siswa benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pada tahap pelaksanaan, kuesioner dibagikan secara langsung kepada seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi yang menjadi sampel penelitian, dengan didampingi oleh peneliti agar siswa dapat memahami setiap pernyataan dan mengisi angket sesuai dengan kondisi yang dialami secara jujur. Proses pengisian dilakukan di dalam kelas pada jam pelajaran yang telah disepakati bersama guru, sehingga seluruh siswa dapat mengisi kuesioner secara serentak tanpa mengganggu jadwal pembelajaran lainnya. Selain data kuesioner, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran DDPK yang diperoleh dari guru mata pelajaran terkait. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *SPSS 27* melalui tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Hasil

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan SPSS 27. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, data diuji melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

Variabel	Jumlah Item	Rentang rhitung	rtabel	Keterangan
Kemandirian Belajar (X_1)	8	0,476–0,742	0,294	Seluruh item valid
Motivasi Intrinsik (X_2)	8	0,427–0,714	0,294	Seluruh item valid

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemandirian Belajar	8 item	0,816	Reliabel
Motivasi Intrinsik	8 item	0,726	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4, instrumen kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	Hasil Pengujian	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,186	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi telah memenuhi kriteria pengujian.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	Sig. 0,188	Linear
Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar	Sig. 0,571	Linear

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 6, hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear, sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel bebas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,347	2,885	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Intrinsik	0,347	2,885	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 7, kedua variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya, tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Kemandirian Belajar	Sig. 0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Intrinsik	Sig. 0,225	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 8, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.100	1.304	—	47.628	< 0,001	—	—
	Total_X1	0.638	0.080	0.638	7.963	< 0,001	0.347	2.885
	Total_X2	0.384	0.085	0.360	4.492	< 0,001	0.347	2.885

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 62,100 + 0,638X_1 + 0,384X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya, peningkatan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.100	1.304	—	47.628	0.000
	Kemandirian Belajar	0.638	0.080	0.638	7.963	0.000
	Motivasi Intrinsik	0.384	0.085	0.360	4.492	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 10, kemandirian belajar dan motivasi intrinsik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	397.598	2	198.799	203.998	< 0.001
Residual	40.930	42	0.975	—	—
Total	438.528	44	—	—	—

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 11, kemandirian belajar dan motivasi intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan perubahan hasil belajar siswa.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,952	0,907	0,902	0,98718

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 12, nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik mampu menjelaskan variasi hasil belajar siswa sebesar 90,2%, sedangkan sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan.

Pembahasan

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Hal ini dibuktikan melalui nilai t_{hitung} 7,963 > t_{tabel} sebesar 2,018, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Artinya, semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur melalui indikator keinginan yang kuat dalam belajar, inisiatif, tanggung jawab, dan percaya diri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung memiliki kemauan untuk mengulang materi, bertanya ketika belum memahami pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta percaya diri dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru, tetapi memiliki kesadaran untuk berusaha memahami materi secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam teori humanistik, siswa dipandang memiliki potensi untuk berkembang apabila diberi kesempatan untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar mencerminkan adanya kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar yang bermakna. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Samsudin (2019) serta Sojanah dan Kencana (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru perlu memperhatikan pengembangan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, berani bertanya, memanfaatkan sumber belajar, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan belajar mandiri yang dapat membantu siswa mengelola proses belajarnya dengan lebih baik.

Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Hal ini dibuktikan melalui nilai thitung t hitung $4,492 > 2,018 t_{tabel}$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Artinya, semakin baik motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, maka hasil belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik diukur melalui indikator kepuasan dalam aktivitas belajar, kesenangan dalam belajar, minat belajar, dan rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang baik cenderung belajar karena adanya keinginan untuk memahami materi, merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki ketertarikan terhadap pelajaran akuntansi, serta terdorong untuk mencari tahu materi yang belum dipahami. Dorongan tersebut membuat siswa lebih tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya dorongan internal dalam proses belajar. Teori humanistik memandang bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa memiliki minat, kesadaran, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya. Motivasi intrinsik merupakan salah satu bentuk dorongan internal yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ibrahim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Samsudin (2019) juga menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, motivasi intrinsik perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat, tekun, dan memiliki kesungguhan dalam memahami materi akuntansi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Guru dapat menghadirkan suasana belajar yang menarik, mengaitkan materi akuntansi dengan kehidupan nyata, memberikan latihan yang bermakna, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui usaha sendiri. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya belajar karena tuntutan nilai, tetapi juga karena adanya dorongan dari dalam diri untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Hal ini dibuktikan melalui nilai $F_{hitung} 203,998 > 3,22 F_{tabel}$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan.

Kemandirian belajar dan motivasi intrinsik merupakan dua faktor internal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar membantu siswa mengatur dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara bertanggung jawab, sedangkan motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena adanya kepuasan, kesenangan, minat, dan rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dan motivasi intrinsik yang baik cenderung lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki kemauan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,902, kemandirian belajar dan motivasi intrinsik mampu menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 90,2%, sedangkan sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, kemandirian belajar dan motivasi intrinsik memiliki kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, latihan yang berulang, serta kemauan dari dalam diri siswa untuk memahami konsep dan prosedur akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang digunakan dalam penelitian ini. Teori humanistik menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor luar, tetapi juga oleh potensi, kesadaran, dan dorongan internal yang dimiliki siswa. Kemandirian belajar dan motivasi intrinsik merupakan bagian dari faktor internal yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif, sadar, dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori humanistik relevan dalam menjelaskan pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Samsudin (2019) serta Sojanah dan Kencana (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemandirian belajar dan motivasi intrinsik merupakan faktor internal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru dan sekolah perlu memperhatikan penguatan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman, termotivasi, dan memiliki kesadaran untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penguatan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Kemandirian belajar tercermin melalui kemampuan siswa dalam memiliki keinginan yang kuat untuk belajar,

menunjukkan inisiatif, bertanggung jawab terhadap tugas, serta percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri cenderung lebih siap dalam memahami materi akuntansi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, motivasi intrinsik juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti rasa senang dalam belajar, minat terhadap materi, rasa ingin tahu, dan kepuasan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, mampu mendorong siswa untuk lebih tekun dan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal yang dimiliki siswa, terutama kemandirian belajar dan motivasi intrinsik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dapat menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan rasa ingin tahu, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri dalam memahami materi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran akuntansi yang lebih mendorong kemandirian dan dorongan belajar dari dalam diri siswa, sehingga pencapaian hasil belajar dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan temuan yang diperoleh. Jumlah sampel penelitian ini tergolong relatif kecil, yaitu 45 siswa, dan hanya berasal dari satu sekolah, yakni SMKS Budi Agung Medan. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk menggambarkan kondisi siswa Jurusan Akuntansi di sekolah menengah kejuruan lain yang memiliki karakteristik, lingkungan belajar, maupun kebijakan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam, sehingga temuan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553–1560. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Apriyani, N. (2024). *Self-regulated learning* dalam proses belajar matematika sekolah. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/trigonometri.v1i1.3253>
- Basir, N. S., Jolianis, & Syahrul, A. R. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Sijunjung. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(3), 257–276. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5950>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

- Hani'ah, M., & Wangid, M. N. (2024). Kondisi pendukung siswa belajar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 106–109. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6287>
- Held, T., & Mejeh, M. (2024). Students' motivational trajectories in vocational education: Effects of a self-regulated learning environment. *Heliyon*, 10(8), e29526. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29526>
- Ibrahim, R. K., Mulyadi, A., & Muntashofi, B. (2022). Pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 168–174. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/52985/21172>
- Ilishkina, D. I., de Bruin, A., Podolskiy, A. I., Volk, M. I., & van Merriënboer, J. J. G. (2022). Understanding self-regulated learning through the lens of motivation: Motivational regulation strategies vary with students' motives. *International Journal of Educational Research*, 113, 101956. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101956>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Khasanah, D. N., & Yushita, A. N. (2023). Pengaruh literasi digital, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.44398>
- Maurisa, K. Z. A., & Rahayu, W. P. (2021). Meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui pengembangan *mobile learning* berbasis Android berbantuan iSpring Suite 9. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(6), 546–558. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p546-558>
- Ningsih, D. P., & Anggraini, E. (2025). Integrasi *self-regulated learning* dan motivasi intrinsik: Fondasi prestasi akademik mahasiswa. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i1.4>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Pylväs, L., Nokelainen, P., & Rintala, H. (2022). Vocational students' perceptions of self-regulated learning in work-based VET. *Vocations and Learning*, 15, 241–259. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09286-8>
- Razzazal, J., G, S. B., & B, U. B. (2016). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, 10, 1–11. <http://repository.upi.edu/id/eprint/59203>
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Rosyida, H. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3747>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa (Survei pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Telagasari–Karawang). *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>

- Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Studi pustaka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 399–408. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5668492>
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/40851>
- Supriyanto, & Isbandiyah. (2023). Implikasi hasil-hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1–14. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/147/141>
- Supardi, S., Setyohadi, J. S., & Dewi, M. I. A. P. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 244–254. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20355>
- Susanti, D. A., Surur, M., & Puspitasari, Y. (2025). Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 4 Panji. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 13(1), 168–178. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/1830>
- Zebua, I. W. S., & Astuti, S. (2024). Pengembangan instrumen penilaian sikap untuk mengungkap sikap disiplin siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3877–3887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8691>